

ANALISIS SOAL UJIAN NASIONAL (UN) PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI TAHUN PELAJARAN 2008/2009 DAN 2009/2010

Siska Purwanti

SMK 17 Agustus Batu
siskanugroho15@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the level of validity, reliability, difficulty, and difference of national exam items within academic year of 2008/2009 and 2009/2010. This research uses descriptive quantitative method that was done by using document technique. Based on the results of research and discussion that has been presented, it can be concluded that the national exam items under investigation are less appropriate in accordance to the qualification and effectivity of good evaluation instrument especially in the area of validity, level of difficulty and level of difference. In general, if we compare the quality of national exam items of 2008/2009 and 2009/2010 academic year, the items at 2008/2009 are better than 2009/2010.

Keywords: Analysis of the Quality of Test, National Exam, Accounting Subject

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda pada soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dan dilakukan dengan teknik dokumen dari soal ujian nasional dua tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal ujian nasional ekonomi dengan standar kompetensi dasar akuntansi perusahaan jasa tahun pelajaran 2008/2009 dan tahun pelajaran 2009/2010 kurang sesuai dengan kualifikasi dan keefektifan instrumen evaluasi yang baik terutama pada aspek validitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Secara umum, jika dibandingkan kualitas soal ujian nasional (UN) tahun pelajaran 2008/2009 dan tahun pelajaran 2009/2010, soal ujian nasional tahun 2008/2009 lebih baik dibandingkan dengan soal ujian nasional tahun pelajaran 2009/2010.

Kata Kunci: Analisis Kualitas Tes, Ujian Nasional, Mata Pelajaran Akuntansi

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan suatu bangsa. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guna melihat tingkat pencapaian pendidikan, maka diperlukan suatu bentuk evaluasi.

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan (Nurkanca, 1986:1). Wujud pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes. Istilah tes tidak asing bagi masyarakat pada umumnya, terutama bagi kalangan pendidik pada khususnya, karena tes erat hubungannya dengan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tes merupakan alat untuk mengukur prestasi hasil belajar siswa. Salah satu hasil tes yang paling dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik, pendidik, maupun orang tua adalah hasil tes ujian nasional.

Ujian nasional merupakan salah satu instrumen evaluasi dalam pendidikan yang sudah terstandarisasi dan bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir pengajaran suatu program pendidikan. Hasil ujian nasional tersebut digunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam program pendidikan selanjutnya. Sebagaimana tertuang pada PP No. 19 tahun 2005 pasal 68, hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk (a) pemetaan mutu program dan atau satuan pendidikan, (b) dasar seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, (c) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan atau satuan pendidikan, serta (d) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Setiap instrumen evaluasi, termasuk soal ujian nasional, agar memiliki kemampuan mengevaluasi perlu memenuhi karakteristik tertentu. Karakteristik yang dimaksud menurut Sukardi (2008) meliputi tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda tes.

Demikian pentingnya ujian nasional ini, sehingga siswa, orang tua, dan sekolah benar-benar mempersiapkan diri terhadap ujian nasional dengan sebaik-baiknya. Meskipun demikian kegagalan dalam ujian nasional dialami oleh setiap wilayah di Indonesia, seperti Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu wilayah yang mengalami jumlah terbanyak yang gagal dalam ujian nasional (Lukmanza, 2010). Pada tahun 2009 dari 953 peserta yang mengikuti ujian, 202 siswa dinyatakan tidak lulus dalam ujian nasional. Sementara pada tahun 2010 dari 993 peserta yang mengikuti ujian nasional untuk SMA dan MA, yang dinyatakan tidak lulus adalah sebanyak 189 siswa. Jika diklasifikasikan berdasarkan jurusan, maka dari jurusan IPA sebanyak 65 peserta dari 346 peserta yang dinyatakan tidak lulus. Sementara dari jurusan IPS dari 516 peserta

yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 114 peserta, dan Bahasa dari 131 peserta yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 10 peserta (Lukmanza, 2010).

Berdasarkan data di atas, jurusan IPS tingkat SMA/MA di Kota Batu pada tahun ajaran 2009/2010 mengalami tingkat kegagalan paling tinggi dibanding dengan jurusan IPA sebanyak 18,786% dan Bahasa sebanyak 7,633 %. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah soal dalam ujian nasional untuk jurusan IPS khususnya mata pelajaran akuntansi telah memenuhi kualifikasi sebagai tes standar yang memiliki kualitas instrumen yang andal. Hal ini telah disinyalir oleh Joni (1984) yang menyatakan bahwa “ada anggapan bahwa tes-tes yang selama ini dikenal sebagai ujian-ujian negara itu hanya distandarkan isi dan bentuk soal-soalnya, dalam arti semua siswa mendapat soal yang sama dalam waktu yang sama, akan tetapi menentukan sukar tidaknya soal, sesuai tidaknya dengan bahan-bahan yang diajarkan serta makna skornya tidak pernah secara empiris distandarkan”.

Penelitian tentang analisis soal telah dilakukan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Safari (2008) yang melakukan analisis soal ujian nasional tahun 2007 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencari materi-materi bahasa Indonesia yang dikuasai oleh siswa SMA Negeri dan Swasta Jakarta. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang didukung dengan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penelitian ini mencoba mengambil objek penelitian berupa soal ujian nasional untuk mendapatkan gambaran kualitas salah satu jenis instrumen evaluasi pendidikan ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara analisis dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 pada kompetensi dasar akuntansi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu (Sukardi, 2008:64). Sampel yang digunakan adalah siswa XI IPS di SMA Negeri 2 Batu, dan MA Negeri 2 Batu. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil tes ulang

pada soal ujian nasional ekonomi yang dibatasi pada soal-soal akuntansi dengan kompetensi dasar akuntansi pada tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Batu dan MA Negeri 2 Batu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi soal ujian nasional ekonomi tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010. Data yang diperoleh dari hasil tes soal ujian nasional yang diujikan kembali pada siswa kelas XI IPS dianalisis dengan menggunakan microsoft office excel dan kalkulator casio fx-115 MS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis validitas item ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 pada 5 butir soal ujian nasional ekonomi dengan standar kompetensi akuntansi perusahaan jasa disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Item Tes Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009

Butir Soal	Hasil Analisis Validitas	Kategori
23	0, 1380	Sangat Rendah
24	0, 3013	Rendah
25	0, 6180	Tinggi
26	0, 5638	Cukup
27	0, 5140	Cukup

Sumber: (Data diolah)

Sementara hasil analisis validitas item untuk soal ujian nasional tahun pelajaran 2009/2010 pada 10 soal ujian nasional ekonomi dengan standar kompetensi akuntansi perusahaan jasa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Item Tes Ujian Nasional Tahun pelajaran 2009/2010

Butir Soal	Hasil Analisis Validitas	Kategori
28 A	0, 1503	Sangat Rendah
29 A	0, 5891	Cukup
30 A	0, 3953	Rendah
31 A	0, 2841	Rendah
32 A	0, 5028	Cukup
28 B	0, 3008	Rendah
29 B	0, 3856	Rendah
30 B	0, 4790	Cukup
31 B	1, 1612	Sangat Tinggi
32 B	0, 3167	Rendah

Sumber: (Data diolah)

Hasil analisis reliabilitas soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 dengan metode *split half* atau metode belah dua dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Reliabilitas Tes Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009 dan Tahun Pelajaran 2009/2010.

Soal UN Tahun Pelajaran	Hasil Analisis Reliabilitas Tes	Keterangan
2008/2009	$r_{11} = 1,8707$	Sangat Tinggi
2009/2010	$r_{11} = 0,4615$	Cukup

Sumber: (Data diolah)

Hasil analisis taraf kesukaran terhadap tes ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Kualitas Taraf Kesukaran Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009

Butir Soal	Hasil Analisis Taraf Kesukaran	Kategori
23	0,3030	Sedang
24	0,9545	Mudah
25	0,6818	Sedang
26	0,7652	Mudah
27	0,2803	Sukar

Sumber: (Data diolah)

Hasil analisis taraf kesukaran soal ujian nasional tahun pelajaran 2009/2010 ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Kualitas Taraf Kesukaran Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010

Butir Soal	Hasil Analisis Taraf Kesukaran	Kategori
28 A	0,7121	Mudah
29 A	0,9242	Mudah
30 A	0,8258	Mudah
31 A	0,1894	Sukar
32 A	0,8250	Mudah
28 B	0,8485	Mudah
29 B	0,8333	Mudah
30 B	0,9242	Mudah
31 B	0,7576	Mudah
32 B	0,9621	Mudah

Sumber: (data diolah)

Hasil analisis daya beda soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Daya Beda Tes Ujian Nasional**Tahun Pelajaran 2008/2009**

Butir Soal	Tingkat Kesukaran Kelompok Atas	Tingkat Kesukaran Kelompok Bawah	Daya Beda Soal (D)	Keterangan
23	0,3889	0,5278	-0,1389	Jelek
24	1,000	0,8611	0,1389	Jelek
25	1,000	0,8333	0,9167	Baik Sekali
26	1,000	0,2778	0,722	Baik Sekali
27	0,611	0,1944	0,4167	Baik

Sumber: (Data diolah)

Hasil analisis daya beda soal ujian nasional untuk tahun pelajaran 2009/2010 dilakukan pada sepuluh soal dengan standar kompetensi akuntansi perusahaan jasa, dan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Daya Beda Tes Ujian Nasional**Tahun Pelajaran 2009/2010**

Butir Soal	Tingkat Kesukaran Kelompok Atas	Tingkat Kesukaran Kelompok Bawah	Daya Beda Soal (D)	Keterangan
28 A	1,000	0,944	0,056	Jelek
29 A	1,000	0,778	0,222	Cukup
30 A	0,917	0,611	0,306	Cukup
31 A	0,417	0,056	0,361	Cukup
32 A	1,000	0,583	0,417	Baik
28 B	0,778	0,778	0,000	Jelek
29 B	1,000	0,694	0,306	Cukup
30 B	0,972	0,833	0,139	Jelek
31 B	1,000	0,528	0,472	Baik
32 B	1,000	0,889	0,111	Jelek

Sumber: (Data diolah)

Pembahasan

Analisis Validitas Tes

Pada tabel 1 disebutkan bahwa hasil analisis validitas item terhadap soal ujian nasional mata pelajaran ekonomi dengan standar kompetensi akuntansi perusahaan jasa tahun pelajaran 2008/2009, ditemukan satu soal yang tingkat validitas itemnya sangat rendah, dua soal dengan tingkat validitas item cukup, satu soal tingkat validitas itemnya rendah, dan satu soal tingkat validitas itemnya tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan dari lima soal ujian nasional dengan standar kompetensi akuntansi perusahaan jasanya yang dianalisis ternyata hanya tiga soal yang mampu mengukur kompetensi yang diharapkan dan untuk tiga soal dianggap tidak valid. Dengan

demikian, soal yang tidak valid perlu dilakukan revisi agar dapat digunakan sebagai pengukur hasil belajar siswa. Salah satu contoh soal yang tidak valid dan perlu direvisi adalah soal no.23.

Tabel 8. Soal no.23

Tanggal	Transaksi
1 Mei	Tn Budi menginvestasikan uang tunai sebesar Rp15.000.000,00 dan seperangkat peralatan warnet senilai Rp10.000.000,00 untuk memulai usahanya.
3 Mei	Dibayar sewa ruangan bulan ini sebesar Rp250.000,00.
10 Mei	Pelanggan telah memakai jasa warnet senilai Rp500.000,00 tetapi belum melakukan pembayaran.
15 Mei	Tn Budi mendapatkan pinjaman bank untuk menambah modalnya senilai Rp5.000.000,00 diterima tunai.

Transaksi tersebut dicatat dalam persamaan akuntansi berikut ini:

(dalam ribuan)

Tanggal	H		=	U		(+)	M
	Kas (+)	Piutang Usaha (+)	Peralatan Warnet	Utang Bank			Modal Budi
1	15.000,00 +	- +	10.000,00 =	-	+		25.000,00
3	(250,00) +	- +	- =	-	+		250,00
	15.250,00 +	- +	10.000,00 =	-	+		25.000,00
10	- +	500,00 +	- =	-	+		500,00
	15.250,00 +	500,00 +	10.000,00 =				25.750,00
15	5.000,00 +	- +	- =				5.000,00
	20.250,00 +	500,00 +	10.000,00 =	5.000,00 +			25.750,00

Pencatatan yang benar adalah tanggal

- A. 1 dan 3 C. 1 dan 15 E. 3 dan 15
 B. 1 dan 10 D. 3 dan 10

Kunci jawaban : B

Ditinjau dari tingkat kompetensi, soal 23 mengandung tingkat kompetensi C3 (aplikasi). Berdasar indikator dalam silabus, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa diharapkan mampu menerapkan rumus persamaan dasar akuntansi dan aturan debit atau kredit. Jika dianalisis, soal ini sebenarnya mengandung tingkat kompetensi C5 (analisis). Ditinjau dari pertanyaan yang disajikan, soal 23 mengandung perintah untuk menemukan jawaban yang tepat dengan cara menganalisis transaksi manakah yang telah dicatat dengan benar dengan mengabaikan hasil penjumlahan akibat transaksi tersebut.

Apabila ditinjau dari segi penyusunan alternatif jawaban, alternatif jawaban A, B, C, D, dan E digunakan untuk mengecoh siswa dalam menarik kesimpulan jawaban. Siswa dengan jawaban (A), yang merupakan pengecoh, menganggap transaksi tanggal 1 dan 3 Mei dijumlahkan. Hal ini dilakukan kemungkinan karena siswa tidak memahami penjumlahan untuk transaksi tanggal 1 Mei adalah mengurangi meskipun telah diberikan tanda kurung.

Siswa yang menjawab alternatif jawaban (B), yang merupakan kunci jawaban, telah melakukan analisis atas transaksi tanggal 1 dan 10 dan menemukan bahwa kedua transaksi tersebut telah dicatat dalam kolom persamaan dasar akuntansi yang benar. Sesuai dengan pertanyaan yang disajikan, siswa yang menjawab alternatif jawaban (B) ini akan mengabaikan hasil penjumlahan dari transaksi tanggal 10 Mei.

Sebagian besar siswa kelompok atas (60%) dan siswa kelompok bawah (40%) terkecoh pada alternatif jawaban (C), hal ini disebabkan siswa kelompok atas mayoritas menganggap bahwa transaksi tanggal 15 Mei utang bank mempengaruhi modal.

Apabila ditinjau dari taraf kesukaran, soal 23 ini termasuk dalam kategori soal dengan taraf kesukaran sedang, dan memiliki indeks diskriminasi atau daya beda yang jelek. Ditinjau dari faktor administrasi dan penskoran, hasil observasi pada saat mengerjakan soal siswa saling mencontek dengan temannya, hal tersebut terjadi karena siswa tidak menguasai dan memahami dari materi persamaan dasar akuntansi. Penyebab lainnya yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri antara lain meliputi : siswa cenderung menjawab tanpa beripikir karena ingin cepat selesai, dan keadaan psikis dan fisik siswa yang kurang mendukung pada saat mengerjakan soal.

Pada soal tahun 2009/2010 dari sepuluh soal dengan standar kompetensi yang sama, ditemukan satu soal yang tingkat validitas itemnya sangat rendah, dan lima soal tingkat validitas itemnya rendah, tiga soal tingkat validitas itemnya cukup, dan satu soal tingkat validitas itemnya sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, dari sepuluh soal yang dianalisis hanya lima soal yang dapat mengukur kompetensi yang diharapkan dan sisanya dianggap tidak valid. Salah satu soal yang perlu direvisi ulang adalah soal no.28 sebagai berikut.

Tabel 9. Soal no 28A

Dibeli dari PT Kurnia peralatan kantor seharga Rp7.500.000,00 baru dibayar sebesar Rp5.000.000,00, sisanya dibayar bulan depan. Dari transaksi tersebut persamaan akuntansi yang tepat adalah
A. Peralatan bertambah (+) Rp7.500.000,00, Kas berkurang (-) Rp5.000.000,00, Utang bertambah (+) Rp2.500.000,00;
B. Peralatan bertambah (+) Rp5.000.000,00, Kas berkurang (-) Rp2.500.000,00;
C. Peralatan bertambah (+) Rp7.500.000,00, Kas berkurang (-) Rp5.000.000,00;
D. Peralatan bertambah (+) Rp7.500.000,00, Kas berkurang (-) Rp5.000.000,00, Utang berkurang (-) Rp2.500.000;
E. Peralatan berkurang (-) Rp7.500.000,00, Kas bertambah (+) Rp5.000.000,00, Utang bertambah (+) Rp2.500.000,00
Kunci jawaban: A

Tingkat kompetensi pada soal 28 A adalah C3 (aplikasi). Pada soal ini tingkat kompetensi yang terkandung dalam soal telah sesuai dengan silabus. Berbeda dengan soal 23 tahun 2008/2009 di atas, dalam soal ini sebelum menjawab siswa akan menghitung terlebih dahulu kemudian menyesuaikan hasil perhitungan mereka dengan jawaban.

Ditinjau dari penulisan alternatif jawaban, akan lebih baik jika alternatif jawaban tidak disusun ke samping. Dalam bentuk alternatif jawaban yang disusun ke samping telah ditunjukkan dengan kalimat bertambah atau berkurang, dan juga diberikan tanda (+) dan (-). Tanda yang disajikan seharusnya telah mampu memberikan suatu informasi yang cukup bahwa transaksi tersebut bertambah dan berkurang. Alternatif lain dalam menyusun jawaban bisa digunakan kolom untuk masing-masing alternatif jawaban, dalam kolom persamaan dasar bahwa tanda kurung mengandung makna pengurang.

Hampir seluruh siswa mampu menjawab benar sehingga mengakibatkan soal 28 ini tergolong dalam kategori taraf kesukaran yang mudah. Akibatnya daya beda pada soal ini jelek. Ditinjau dari penyebaran alternatif jawaban untuk sampai pada alternatif jawaban (A), yang merupakan kunci jawaban, siswa telah melalui tingkat kompetensi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Siswa yang menjawab benar sama artinya memiliki cukup pengetahuan sehingga mampu memahami dengan baik bahwa transaksi dari pembelian peralatan yang dibayar sebagian akan mempengaruhi pengurangan kas dan uang yang belum dibayarkan menambah utang perusahaan.

Analisis Reliabilitas

Hasil temuan dari analisis ujian nasional mengenai reliabilitas untuk tahun pelajaran 2008/2009 nilai koefisiennya $r_{11} = 0,18707$, artinya untuk lima soal pada soal ujian nasional tahun ini masuk kategori reliabel sangat tinggi. Untuk hasil analisis ujian nasional tahun pelajaran 2009/2010 ditemukasn $r_{11} = 0,4615$ dan dikategorikan dalam reliabilitas cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua soal ujian nasional dari tahun 2008/2009 dan tahun 2009/2010 reliabel atau ajeg, sehingga soal ujian nasional merupakan soal yang dapat diandalkan dan merupakan instrumen tes yang dapat mengukur kemampuan siswa pada akhir jenjang pendidikan.

Analisis Taraf Kesukaran

Berdasarkan hasil yang ditemukan, untuk indeks kesukaran pada ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 tergolong dalam indeks kesukaran jelek, karena dari lima soal dengan standar kompetensi akuntansi perusahaan jasa, indeks kesukaran soal tidak tersebar secara seimbang, yaitu 40% soal tergolong mudah, 40% soal tergolong sedang, dan hanya 10% soal tergolong sukar. Tes yang baik adalah tes yang memiliki kriteria sebaran indeks kesukaran sebagai berikut: (1) 25% sukar, 50% sedang, dan 25% mudah, (2) 20% sukar, 60% sedang, dan 20% mudah, (3) 15% sukar, 70% sedang, dan 15% mudah (Arifin, 2009:271).

Pada soal 27 indeks kesukaran soal yaitu 0,2803 atau hanya 28,03% peserta mampu menjawab benar. Berikut kutipan soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 yang tergolong dalam kategori sukar.

Tabel 10. Soal no 27

Biro Jasa Amanah mempunyai data keuangan berikut ini:	
Pendapatan jasa	Rp18.000.000,00
Pendapatan bunga	Rp 1.500.000,00
Beban gaji	Rp 12.000.000,00
Beban BHP	Rp 2.000.000,00
Beban Penyusutan	Rp 1.000.000,00
Beban Sewa	Rp 4.000.000,00
Pengambilan pribadi	Rp 2.500.000,00

Berdasarkan data tersebut, biro jasa Amanah memperoleh

- A. laba Rp500.000,00
- B. rugi Rp500.000,00
- C. rugi Rp1.000.000,00
- D. laba Rp1.000.000,00
- E. rugi Rp2.000.000,00

Jawaban untuk soal 27 adalah A, soal ini tergolong sukar karena peserta banyak menjawab pada alternatif jawaban E. Terutama untuk peserta dari MAN 2 Kota Batu, dari 58 peserta yang menjawab alternatif jawaban E sebesar 54 peserta atau 93, 1% peserta menjawab salah, dan sisanya menjawab pada alternatif jawaban C, dan alternatif jawaban D. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, peserta kelas XI IPS MAN 2 tidak menghafal akun-akun untuk menentukan laba-rugi atau dengan kata lain belum menguasai kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, sehingga peserta beranggapan bahwa prive atau pengambilan pribadi merupakan akun pengurang dalam menentukan laba-rugi.

Sementara analisa untuk SMAN 2 Batu ditemukan peserta yang menjawab benar sebesar 37 peserta dari 74 peserta, atau berkisar 50% peserta mampu menjawab. Dengan demikian taraf kesukaran pada item tes atau soal oleh dua sekolah dinyatakan berbeda. Bagi sekolah MAN 2 Malang Kota Batu soal nomor 27 ini dianggap sukar dan bagi peserta SMAN 2 Batu soal 27 dianggap taraf kesukaran kategori sedang.

Hasil analisis taraf kesukaran untuk ujian nasional tahun pelajaran 2009/2010 taraf kesukaran soal tidak menyebar secara proporsional, yaitu 90% soal tergolong mudah bagi peserta tes dan hanya 10% soal tergolong sukar. Soal yang tergolong sukar bagi peserta tes adalah soal nomor 31 A. Soal nomor 31 A pertanyaan meliputi kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian. Berikut kutipan soal 31 A.

31 A. Salon Cantik mempunyai daftar sisa (sebagian) dan data penyesuaian, berikut ini.

a. Daftar sisa 31 Desember 2009

No	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Sewa dibayar dimuka	6.000	
2	Beban Asuransi	3.000	
3	Beban Gaji	17.000	

b. Data penyesuaian

1. Sewa kios dibayar tanggal 1 April 2009 untuk satu tahun.
2. Asuransi dibayar 1 Mei 2009 untuk satu tahun.
3. Gaji karyawan untuk bulan Desember 2009 yang belum dibayar Rp1.500.000,00.

Berdasarkan daftar sisa dan data penyesuaian kertas kerja berikut ini.

No	Nama Akun	Daftar Sisa		Penyesuaian		Disesuaikan		Daftar Rugi Laba		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
1.	Sewa dibayar di muka	6.000	-	-	4.500	1.500	-	-	-	1.500	-
2.	Beban asuransi	3.000	-	-	2.000	1.000	-	1.000	-	-	-
3.	Beban gaji	17.000	-	1.500	-	18.500	-	18.500	-	-	-
4.	Beban sewa	-	-	4.500	-	4.500	-	4.500	-	-	-
5.	Asuransi dibayar di muka	-	-	2.000	-	2.000	-	-	-	2.000	-
6.	Utang gaji	-	-	-	1.500	-	1.500	-	-	-	1.500

Penyelesaian kertas kerja yang benar adalah akun nomor

- A. 1, 2, dan 3 C. 2, 4, dan 5 E. 3, 5, dan 6
 B. 1, 3, dan 4 D. 3, 4, dan 5

Kunci jawaban untuk soal 31 A adalah B. Soal ini tergolong dalam soal yang sukar karena dari 132 peserta yang menjawab benar hanya 18, 94%. Untuk peserta dari MAN 2 Kota Batu dari 58 peserta yang menjawab benar adalah 17 peserta (29, 31%), dan untuk peserta dari SMAN 2 Batu dari 74 peserta yang menjawab benar hanya 8 peserta (10, 81%). Berdasarkan hasil observasi, peserta tes kurang menguasai pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa, terutama materi pokok membuat jurnal penyesuaian.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap sekolah berbeda dalam menyatakan taraf kesukaran soal, misalnya pada soal 27 yang terdapat pada soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 untuk peserta MAN 2 Malang Kota Batu soal 27 dianggap sukar, dan untuk peserta SMAN 2 Batu soal 27 dianggap dengan taraf kesukaran sedang. Namun secara umum, soal ujian nasional ini tergolong mudah karena sebagian besar peserta mampu menjawab benar, dan hanya dua soal dari dua jenis soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 yang ditemukan dengan indeks kesukaran sukar atau sulit. Hal tersebut dikarenakan input peserta didik berbeda antara sekolah satu dengan sekolah yang lain dan peserta yang dijadikan sebagai subyek

penelitian adalah siswa XI IPS yang sedang menempuh standar kompetensi akuntansi perusahaan jasa.

Analisis Daya Beda Tes

Hasil pada soal ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 pada soal 23 dengan kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi ditemukan $D = -0,1389$. Peserta kelompok atas yang menjawab benar adalah 14 peserta (38, 89%), dan peserta kelompok bawah yang menjawab benar adalah 19 (57, 78%). Berdasarkan hasil analisis, butir soal ini jelek diakibatkan dari kelompok bawah lebih banyak menjawab benar dibanding kelompok atas. Hal ini bisa saja terjadi karena kesalahan konsep yang dimiliki peserta kelompok atas, dan hal lain juga dapat berarti bahwa peserta tes menjawab benar pada soal karena faktor menebak (Surapranata, 2005:33).

Berdasarkan analisis alternatif jawaban diperoleh untuk alternatif jawaban sangat tidak bagus, yaitu $-0,1389$. Hasil analisis pengecoh jawaban C tidak bagus karena bertanda positif. Hal yang harus diperhatikan adalah kunci jawaban B bertanda $(-0,1389)$, dengan demikian tanda negatif dalam menunjukkan bahwa kunci jawaban tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan siswa kelompok atas menjawab benar lebih sedikit dibanding dengan siswa dalam kelompok bawah. Oleh karena itu, soal 23 ini perlu direvisi agar daya beda dalam soal 23 ini lebih baik. Dengan demikian, guru perlu melakukan perbaikan konsep terhadap siswa yang berkemampuan tinggi bahwa utang yang diberikan bank sebagai penambahan modal tidak mempengaruhi modal, akan tetapi mempengaruhi utang. Meskipun utang yang dilakukan sebagai penambahan modal perusahaan.

Pada soal 25 ditemukan dua jawaban yang sama antara alternatif jawaban C dan alternatif jawaban E yang sama. Kunci jawaban dari soal 25 ini adalah C, dengan demikian peneliti memberikan skor maksimal pada siswa yang menjawab benar dan member skor (0) peserta yang menjawab E. Peserta tes yang menjawab alternatif jawaban C adalah sebesar 90 peserta atau 68, 18%, peserta yang menjawab E adalah 27 peserta atau 20, 46%, sisanya menjawab alternatif jawaban A, B, dan D. Jika dilihat secara langsung untuk alternatif jawaban E bukanlah soal pengecoh yang baik, karena alternatif tersebut mengandung kemiripan dengan alternatif jawaban C sebagai kunci jawaban. Berikut kutipan dari soal nomor 25.

25. Transaksi Kantor Akuntan Publik Yopy dan Rekan bulan Agustus 2007:

- Tanggal 1 Agustus 2007 : Tn. Yopy menginvestasikan uang sebesar Rp5.000.000,00 ke perusahaan.
- Tanggal 5 Agustus 2007 : Perusahaan membeli komputer dan alat perkantoran lainnya Rp4.000.000,00. Dibayar tunai Rp1.000.000,00 dan sisanya diangsur 4 kali mulai bulan depan.
- Tanggal 10 Agustus 2007 : Diterima uang jasa pemeriksaan (audit) dari PT Garuda Tex sebesar Rp2.000.000,00.

Jurnal umum dari transaksi tersebut adalah

A.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-8-2007	Kas		Rp5.000.000,00	
	Pendapatan Jasa			Rp5.000.000,00
5-8-2007	Peralatan Kantor		Rp4.000.000,00	
	Utang			Rp3.000.000,00
	Kas			Rp1.000.000,00
10-8-2007	Kas		Rp2.000.000,00	
	Pendapatan Jasa			Rp2.000.000,00

B.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-8-2007	Kas		Rp5.000.000,00	
	Modal Tn. Yopy			Rp5.000.000,00
5-8-2007	Peralatan Kantor		Rp4.000.000,00	
	Piutang			Rp3.000.000,00
	Kas			Rp1.000.000,00
10-8-2007	Kas		Rp2.000.000,00	
	Pendapatan Jasa			Rp2.000.000,00

C.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-8-2007	Kas		Rp5.000.000,00	
	Modal Tn. Yopy			Rp5.000.000,00
5-8-2007	Peralatan Kantor		Rp4.000.000,00	
	Utang			Rp3.000.000,00
	Kas			Rp1.000.000,00
10-8-2007	Kas		Rp2.000.000,00	
	Pendapatan Jasa			Rp2.000.000,00

D.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-8-2007	Kas		Rp5.000.000,00	
	Modal Tn. Yopy			Rp5.000.000,00
5-8-2007	Peralatan Kantor		Rp4.000.000,00	
	Utang			Rp3.000.000,00
	Kas			Rp1.000.000,00
10-8-2007	Kas		Rp2.000.000,00	
	Modal Tn. Yopy			Rp2.000.000,00

E.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-8-2007	Kas		Rp5.000.000,00	
	Modal Tn. Yopy			Rp5.000.000,00
5-8-2007	Peralatan Kantor		Rp4.000.000,00	
	Utang			Rp3.000.000,00
10-8-2007	Kas			Rp1.000.000,00
	Kas		Rp2.000.000,00	
	Pendapatan Jasa			Rp2.000.000,00

Dari temuan dua alternatif jawaban tersebut, memungkinkan peserta menjawab salah satu diantara keduanya, atau bahkan keduanya akan dijadikan sebagai alternatif jawaban, maka, hal tersebut akan berpengaruh pada hasil akhir atau skor peserta ujian nasional. Oleh karena itu, soal 25 ini perlu dilakukan revisi pada alternatif jawaban E dengan cara memberikan nominal yang berbeda dari alternatif jawaban lainnya.

Hasil analisis soal ujian nasional untuk tahun 2009/2010 ditemukan empat soal tergolong dengan daya beda cukup, dua soal tergolong dalam daya beda baik, dan empat soal tergolong dalam daya beda jelek. Soal yang tergolong memiliki indeks diskriminasi cukup adalah soal nomor 28A, 30A, 31A, 29B. Sementara untuk soal yang tergolong dengan indeks diskriminasi baik adalah soal 32 A dan 31 B. Soal tergolong dalam kategori indeks diskriminasi cukup dan baik, karena pada enam butir soal tersebut signifikan dan telah berfungsi sebagai pembeda antara kelompok peserta yang berkemampuan tinggi dan kelompok peserta yang berkemampuan rendah.

Pada soal 32 A kelompok bawah yang mampu menjawab benar adalah 21 peserta (58,3%). Ditinjau dari hasil analisis alternatif jawaban, ditemukan kelompok bawah memilih alternatif jawaban A (-0, 1389), C (-0, 0278), dan E (-0, 222). Untuk soal 31 B, ditemukan secara keseluruhan kelompok atas mampu menjawab dengan benar, dan untuk kelompok bawah hanya 20 peserta yang mampu menjawab dengan benar. Hasil analisis alternatif jawaban pada butir soal 31 B kelompok bawah memilih alternatif jawaban B (-0, 111), D (-0, 2222) , dan E (-0, 0833).

Soal yang tergolong indeks diskriminasi jelek adalah soal nomor 28A, 28B, 30B, dan 32B. Keempat soal tersebut secara keseluruhan oleh kelompok atas mampu dijawab benar, dan untuk kelompok bawah hampir keseluruhan peserta mampu menjawab benar. Ditinjau dari hasil analisis alternatif jawaban pada soal 28 B hanya satu alternatif jawaban yang berfungsi sebagai pengecoh yang dijadikan kunci jawaban oleh kelompok bawah, yaitu alternatif jawaban B (-0, 0556). Pada butir soal 28 B fungsi

pengecoh berfungsi sebagai alternatif jawaban bagi kelompok bawah, yaitu B (-0, 0278), C (-0, 1389), dan D (-0, 0556). Untuk butir soal 30 B ditemukan fungsi pengecoh berfungsi, yaitu A (-0, 0556), B (-0, 0833), dan C (-0, 0278), dan terakhir untuk butir soal 32 B fungsi pengecoh juga ditemukan pada alternatif B, C, dan E masing-masing sebesar -0, 0278.

Tanda negatif pada hasil analisis alternatif jawaban pada dua butir soal tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengecoh berfungsi dengan baik, karena kelompok bawah memilih alternatif jawaban pengecoh sebagai kunci jawaban mereka, dan jika kelompok bawah banyak yang memilih pada pengecoh jawaban dan kelompok atas tidak memilih maka akan menimbulkan indeks diskriminasi yang baik pada setiap butir soal.

Pada soal 28 A ditinjau dari alternatif pengecoh tidak tersebar secara merata. Alternatif jawaban C, D, dan E tidak berfungsi karena siswa kelompok bawah tidak ada yang memilih alternatif tersebut. Hal tersebut dikarenakan oleh penyusunan alternatif jawaban yang kurang baik. Sesuai dengan penjelasan dalam analisis validitas di atas, soal 28 A ini perlu direvisi pada bagian alternatif jawaban agar daya beda membaik.

Pada soal 28 B jika ditinjau dari penyebaran alternatif pengecoh jawaban sudah cukup menyebar secara rata, hanya alternatif jawaban E yang tidak dipilih oleh siswa kelompok bawah sebagai jawaban benar. Siswa kelompok atas secara keseluruhan mampu menjawab benar pada alternatif jawaban A sebagai kunci jawaban. Alternatif jawaban B (0, 03%), alternatif jawaban C (0, 14%), alternatif jawaban D (0, 06%), dan alternatif jawaban E tidak ada siswa kelompok atas dan kelompok bawah memilihnya. Untuk mencapai jawaban A, yang merupakan kunci jawaban, siswa melakukan perhitungan yang benar. Dalam menentukan besarnya modal siswa terlebih dahulu mencari laba yang diperoleh oleh perusahaan kemudian jumlah laba yang ditemukan dikurangkan dengan pendapatan yang telah tertera. Siswa yang menjawab alternatif B, C, D, dan E yang merupakan pengecoh, dalam menentukan besarnya beban perusahaan kemungkinan siswa tidak memahami bahwa soal tersebut mengandung materi laporan keuangan berupa laporan perubahan modal, dan kemungkinan siswa tidak memperhatikan berapa nilai uang, sehingga tidak digunakan untuk mencari beban usaha.

Soal 30 B ditinjau dari penyebaran alternatif pengecoh jawaban sudah cukup menyebar secara rata. Pada soal ini tergolong dalam daya beda jelek, disebabkan soal 30 B ini tergolong dalam indeks kesukaran yang mudah. Dengan demikian soal ini mampu dijawab oleh siswa yang termasuk oleh kelompok atas dan kelompok bawah. Seluruh siswa kelompok atas menjawab dengan benar, yaitu alternatif jawaban C, sedangkan untuk kelompok bawah yang menjawab alternatif jawaban C (0, 82%). Siswa kelompok bawah yang menjawab alternatif jawaban A (0, 16%), alternatif jawaban B (0, 83%), alternatif jawaban D (0, 03%), dan alternatif jawaban E tidak ada yang siswa yang memilih sebagai jawaban. Untuk alternatif jawaban E tidak ada yang menggunakan sebagai alternatif jawaban, karena alternatif jawaban E ini nampak bukan pengecoh yang baik.

Ditinjau dari dari indeks kesukaran soal 30 B tergolong mudah, dengan demikian soal ini perlu ditambah bobot kesulitannya agar dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari tingkat kompetensinya soal 30 B ini tergolong dalam kompetensi C4 (analisis). Siswa tidak diperintahkan untuk membuat dan menyelesaikan jurnal penyesuaian, namun siswa diperintahkan untuk mencari jawaban yang sesuai dengan kolom jawaban alternatif yang tersedia. Sebagai contoh, soal 30 B ini dapat ditambah dengan beberapa transaksi yang mempengaruhi jurnal penyesuaian, sehingga tingkat kesukaran dalam soal ini akan sedikit meningkat, dengan demikian bagi siswa kelompok bawah akan menganggap soal ini tergolong soal yang sedang atau sukar.

Pada soal 32 B ini tergolong dengan daya beda jelek salah satu penyebabnya adalah indeks kesukaran pada soal ini mudah dan soal ini tergolong dalam tingkat komtensi C4 (analisis). Ditinjau dari penyusunan alternatif pengecoh jawaban sudah cukup menyebar secara rata. Namun untuk alternatif jawaban A tidak ada siswa baik kelompok atas maupun siswa kelompok bawah yang memilih sebagai alterntif jawaban. Alternatif jawaban disusun dengan baik, angka yang hampir mirip antara jawaban satu dengan yang lain. Namun akan lebih baik jika alternatif jawaban ini disusun dalam bentuk kolom persamaan akuntansi.

Siswa yang memilih alternatif jawaban B, yaitu jawaban pengecoh. Siswa beranggapan bahwa bunga yang dibayar perusahaan menambah modal. Untuk sampai pada alternatif jawaban C, siswa berpikir bahwa kas hanya berkurang sebesar Rp

20.000.000,00, utang berkurang sebesar Rp 20.500.000. Siswa yang menjawab alternatif jawaban D, yaitu kunci jawaban, siswa telah melampaui tingkat kompetensi hingga C4 (analisis). Untuk mencapai jawaban E, siswa berpikir bahwa modal berkurang sebesar Rp 20.500.000,00, karena telah mengeluarkan uang untuk membayar utang dan bunganya kepada bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal ujian nasional ekonomi dengan standar kompetensi dasar akuntansi perusahaan jasa tahun pelajaran 2008/2009 dan tahun pelajaran 2009/2010 kurang sesuai dengan kualifikasi dan keefektifan instrumen evaluasi yang baik terutama pada aspek validitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Secara umum, jika dibandingkan kualitas soal ujian nasional (UN) tahun pelajaran 2008/2009 dan tahun pelajaran 2009/2010, soal ujian nasional tahun 2008/2009 lebih baik dibandingkan dengan soal ujian nasional tahun pelajaran 2009/2010.

DAFTAR RUJUKAN

Joni, Raka. 1984. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Karya Anda.

Lukmanza, 2010. *Pengumuman Kelulusan UNAS 2010*, (Online), (<http://lukmanza.blogspot.com/2010/04/pengumuman-kelulusan-unas-2010.html>), diakses 9 Maret 2011.

Nurkanca, W., Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Peraturan Pemerintah Pasal 68 No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Prosedur Operasional (SOP) Ujian Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Standar Operasional (SOP) Ujian Nasional. (Online), diakses 5 Maret 2011.

Safari. 2008. Analisis UN 2007 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Persiapan UN Siswa SMA IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (72): 489-505.

Surapranata, S. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implimentasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 5 Maret 2011.